

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, KONSERVATISME AKUNTANSI, DAN
INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada
Tahun 2014 – 2017)**

***THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE, CONSERVATISM ACCOUNTING,
AND INTELLECTUAL CAPITAL TO THE FIRM VALUE
(Study on Companies of Transportation Sub-Sector Listed on Indonesia Stock Exchange
in 2014 – 2017)***

Bambang Wibisono¹, Dewa Putra Khrisna Mahardika, S.E., M.Si., CFA.²

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹bambangwibisono@student.telkomuniversity@ac.id, ²dewamahardika@yahoo.com

Abstrak

Nilai perusahaan adalah salah satu bentuk kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja keuangan.

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, konservatisme akuntansi, dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efeke Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2017. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 10 perusahaan dengan pengamatan selama empat tahun sehingga di dapatkan 40 sampel yang di observasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *eviews 9.0*.

Berdasarkan hasil penelitian, struktur modal, konservatisme akuntansi, dan *intellectual capital* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, konservatisme akuntansi dan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Laporan keberlanjutan, kinerja keuangan, komite audit, dewan direksi, dan harga saham.

Abstract

Firm value is one form of company performance reflected by stock prices formed by capital market demand and supply which reflects the community's assessment of financial performance.

This study aims to determine the effect of capital structure, accounting conservatism, and intellectual capital on firm value in transportation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

*The population in this study were all transportation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014 - 2017. The sample selection technique used purposive sampling and obtained 10 companies with observations for four years so that 40 samples were observed. The analysis technique used in this study is panel data regression analysis using *eviews 9.0*.*

Based on the results of research, capital structure, accounting conservatism, and intellectual capital have a simultaneous effect on firm value. Partially, accounting conservatism and intellectual capital have a positive effect on firm value. Meanwhile, the capital structure does not have a significant effect on the value of the company.

Keywords: Firm Value, Capital Structure, conservatism accouting, and Intellectual Capital.

1. Pendahuluan

Sub sektor transportasi sebagai infrastruktur merupakan sarana untuk membantu dan mempermudah layanan yang diperlukan dalam kegiatan perekonomian agar berfungsi dengan baik. Transportasi juga dijadikan suatu hal yang sangat penting dalam menunjang kegiatan perekonomian, ketersediaan sarana dan prasarana yang mencukupi dan efektif dalam sektor darat atau laut, akan memberikan nilai tambah suatu perekonomian.

Suatu korporasi dalam dunia bisnis memiliki suatu tujuan yaitu, menghasilkan laba guna meningkatkan kemakmuran para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan yang dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Semakin baiknya nilai perusahaan, maka perusahaan tersebut akan di pandang mampu atau berhasil oleh para pemangku kepentingan dan para calon investor. Nilai perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi nilai pemegang saham apabila peningkatan ditandai dengan tingginya tingkat pengembalian investasi kepada pemegang saham

Telah terjadi beberapa fenomena yang berkaitan dengan isu keberlanjutan dari perusahaan yang terjadi dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2018, PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) mengalami penurunan harga saham yang cukup drastis sebesar 32,7 persen dari Rp300/saham menjadi Rp202/saham.^[7] Pada tahun 2017, PT Eka Sari Lorena Transport Tbk (LRNA) pada tahun 2017 mengalami kerugian sebesar Rp 38,46 milyar sehingga mengalami penurunan saham sebesar 0,88 persen di level Rp112^[8]. Pada tahun 2015, PT Weha Transportasi Indonesia (WEHA) mengalami penurunan harga saham dan kerugian. Turunnya harga saham WEHA sebesar 32,38 persen dari Rp 247 per unit menjadi Rp 167 per unit. Dari tiga contoh kasus tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Dengan adanya penurunan harga saham akan berdampak menimbulkan keraguan kepada calon investor yang ingin menanamkan modalnya, serta menghambat tujuan utama perusahaan untuk memberikan pengembalian atas investasi kepada para pemegang saham..

Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah laba, karena laba akan mencerminkan kesejahteraan pemegang saham yang menjadi ukuran dalam nilai perusahaan. Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan perusahaan diantaranya adalah struktur modal, konservatisme akuntansi, dan *intellectual capital*.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Menurut Sutedi (2012), *agency theory* mendasarkan hubungan kontrak antar anggota-anggota dalam perusahaan, dengan principal dan agent sebagai pelaku utama. Prinsipal merupakan pihak yang menyerahkan pengelolaan atas perusahaan kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan. Agen berkewajiban untuk mempertanggung jawabkan apa yang telah diamanahkan oleh prinsipal kepadanya.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (2009) berpendapat bahwa nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Salah satu alternatif yang digunakan dalam pengukuran nilai perusahaan adalah *Tobin's Q*. Rasio ini merupakan konsep yang sangat berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap rupiah investasi *incremental*. Rumusny sebagai berikut:

$$q = \frac{(EMV + D)}{TA}$$

2.1.3 Struktur Modal

Menurut Fahmi (2014) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Untuk mendapatkan gambaran tentang perkembangan finansial suatu perusahaan, perlu mengadakan analisa dan interpretasi terhadap finansial dari perusahaan bersangkutan. Dimana data finansial itu tercermin dalam laporan keuangan.

Dalam penelitian ini kinerja keuangan dihitung dengan rasio *total debt to equity*. Menurut Sjahrial dan Purba (2013), Rasio ini digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga dapat berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utangnya dengan jaminan modal sendiri.

$$\text{Rasio DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.4 Konservatisme Akuntansi

Menurut SFAC No.2 menyatakan bahwa konservatisme diartikan sebagai reaksi kehati-hatian (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastiaan yang terjadi dalam aktivitas ekonomi dan bisnis. Dimana biaya atau beban terlebih dahulu harus diakui. Sebaliknya, apabila dalam kondisi menghasilkan laba, maka pendapatan tidak boleh langsung diakui sampai benar terealisasi.

Dalam penelitian ini konservatisme akuntansi dihitung dengan menggunakan metode akrual Givoly dan Hayn. Menurut Enni Savitri (2016), alasan menggunakan metode akrual adalah karena penelitian ini lebih memfokuskan pembahasan konservatisme dalam kaitannya dengan laporan laba rugi, bukan mengenai reaksi pasar, sehingga model akrual tepat digunakan.

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

2.1.5 Intellectual Capital

Menurut Stewart dalam Ulum (2015 :67) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai jumlah dari segala sesuatu yang ada di perusahaan yang dapat membantu perusahaan untuk berkompetisi di pasar, meliputi *intellectual material*, pengetahuan, informasi, pengalaman, dan properti intelektual yang dapat digunakan untuk menciptakan kesejahteraan. Dalam penelitian ini *intellectual capital* diukur dengan model *value added intellectual coefficient* (VAIC).

$$\text{VAIC} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Struktur Modal dan Nilai Perusahaan

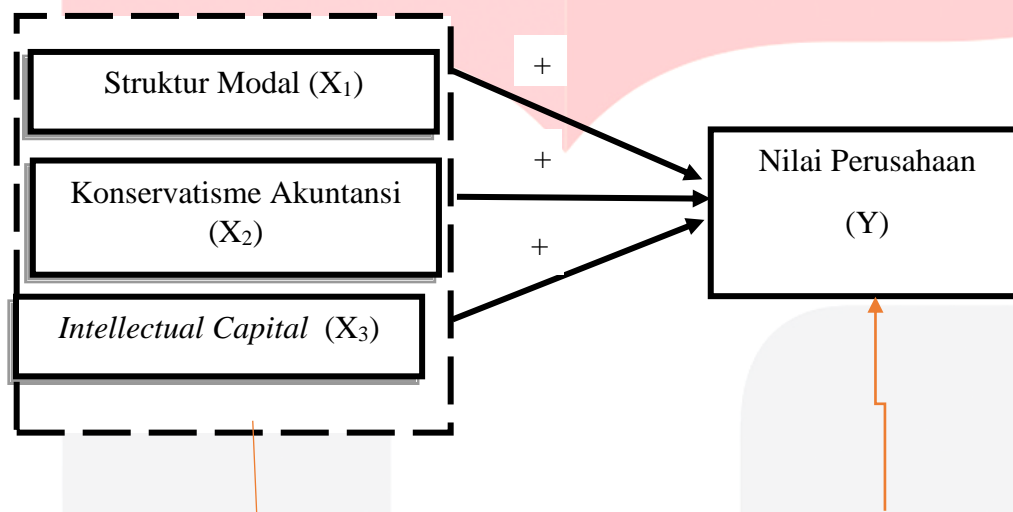
Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan menggunakan rasio *debt to equity* dimana rasio itu menunjukkan perimbangan antara kewajiban dengan modal sendiri. Semakin tinggi DER, berarti komposisi utang juga semakin tinggi, sehingga akan berakibat pada semakin tingginya nilai perusahaan. Hal ini juga sekaligus mendukung teori struktur modal yang menyatakan bahwa sepanjang perusahaan mampu menyeimbangkan manfaat dan biaya yang timbul akibat utang tidak menjadi masalah selama diikuti dengan pengolahan yang baik.

2.2.2 Konservatisme Akuntansi dan Nilai Perusahaan

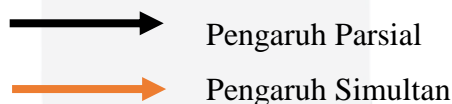
Dalam penelitian ini, konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan rasio *earnings conservatism based on accrued* dimana rasio ini menunjukkan ada atau tidaknya diterapkan prinsip konservatisme. Semakin tinggi CONACC, berarti laba yang disajikan lebih rendah dari pada arus kas operasinya, sehingga akan berakibat pada semakin tingginya nilai perusahaan.

2.2.3 *Intellectual Capital* dan Nilai Perusahaan

Perusahaan yang memiliki nilai intelektual yang baik maka dapat meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, sebaliknya jika perusahaan tidak dapat mengelola *intellectual capital* dengan tepat maka akan menurunkan nilai perusahaan, untuk itu kita harus memperhatikan ketiga komponen *intellectual capital*. Dalam penelitian ini, *intellectual capital* diukur dengan menggunakan rasio *value added intellectual coefficient* dimana rasio ini menunjukkan kombinasi dari ketiga komponen. Semakin tinggi VAIC, berarti semakin baik pemanfaatan sumber daya perusahaan, sehingga akan berakibat pada semakin tingginya nilai perusahaan.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian



2.3 Metodologi Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan analisis regresi data panel dan menggunakan analisis statistik deskriptif. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2017. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu: 1) Terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2017; 2) Melakukan publikasi laporan keuangan yang telah di audit secara konsisten pada tahun 2014 – 2017; 3) Melakukan pemberian dividen tunai secara teratur pada tahun 2014 – 2017. Sampel yang diperoleh adalah sebanyak 14 perusahaan dengan empat perusahaan sebagai *outlier* sehingga didapatkan 10 perusahaan dengan total 40 pengamatan selama empat tahun. Model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Q = \alpha + \beta_1 \text{CSTR} + \beta_2 \text{KONSERV} + \beta_3 \text{IC} + \varepsilon$$

Keterangan:

- Q : Nilai Perusahaan
- α : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi variabel
- CSTR : Struktur Modal
- KONSERV : Konservatisme Akuntansi

IC : *Intellectual Capital*
 ε : Tingkat *error*

3 Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono ,2017). Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif:

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	CSTR	KONSERV	IC	Q
Mean	0.895383	-0.010200	3.109640	1.225605
Median	0.697400	0.000800	2.948500	0.942450
Maximum	2.385400	0.097800	9.906200	3.785900
Minimum	0.081000	-0.132600	-6.802000	0.349400
Std. Dev.	0.639812	0.050870	3.404418	0.727026
Jarque-Bera	7.979128	2.204899	1.736349	24.93702
Probability	0.018508	0.332057	0.419717	0.000004
Sum	35.81530	-0.408000	124.3856	49.02420
Sum Sq. Dev.	15.96500	0.100921	452.0124	20.61412
Observations	40	40	40	40

Sumber: Eviews 9.0 (2019)

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa variabel struktur modal, dan nilai perusahaan memiliki nilai *mean* yang lebih tinggi daripada standar deviasi, artinya data bersifat tidak bervariasi dan cenderung berkelompok (homogen). Sedangkan pada variabel konservatisme akuntansi dan *intellectual capital*, *mean* lebih rendah daripada standar deviasi, artinya data bersifat bervariasi dan cenderung tidak berkelompok (heterogen).

3.2 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian tiga model regresi data panel (uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange-Multiplier), maka model *random effect* adalah yang paling baik untuk digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil pengujian model *random effect*:

Tabel 2 Hasil Uji Model Random Effect

Dependent Variable: Q
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/01/19 Time: 22:36
 Sample: 2014 2017
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 40
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.761983	0.217538	4.422143	0.0001
CSTR	0.026150	0.175068	0.149368	0.6821
KONSERV	0.265617	0.059021	4.500366	0.0001
IC	0.063323	0.024059	2.631999	0.0124

Sumber: Output Eviews 9.0 (2019)

Berdasarkan Tabel 2 maka dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh struktur modal, konservatisme akuntansi, dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2017, yaitu:

$$Q = 0,761983 + 0,026150 (CSTR) + 0,265617 (KONSERV) + 0,063323 (IC)$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai dari konstanta sebesar 0,761983 menunjukkan bahwa ketika semua variabel X yaitu struktur modal, konservatisme akuntansi, dan *intellectual capital* bernilai nol, maka variabel Y yaitu nilai perusahaan bernilai 0,761983
2. Struktur Modal (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,026150, yang menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan pada struktur modal dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,026150 satuan;
3. Konservatisme Akuntansi (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,265617, yang menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan pada konservatisme akuntansi dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,265617 satuan;
4. *Intellectual Capital* (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,063323, yang menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan pada *intellectual capital* dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,063323 satuan;

3.3 Uji Simultan

Pengujian secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian simultan dalam penelitian ini:

Tabel 3 Hasil Uji Simultan

R-squared	0.463249	Mean dependent var	0.496402
Adjusted R-squared	0.418520	S.D. dependent var	0.469770
S.E. of regression	0.358222	Sum squared resid	4.619635
F-statistic	10.35674	Durbin-Watson stat	1.691388
Prob(F-statistic)	0.000047		

Sumber: Output Eviews 9.0 (2019)

Pada Tabel 3 nilai probabilitas secara simultan bernilai 0,000047. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini karena nilai probabilitas kurang dari $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal, konservatisme akuntansi, dan *intellectual capital* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3.4 Uji Parsial

Pengujian secara parsial digunakan apakah variabel-variabel independen dapat secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil pengujian parsial dalam penelitian ini:

Tabel 4 Hasil Pengujian Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.761983	0.217538	4.422143	0.0001
CSTR	0.026150	0.175068	0.149368	0.6821
KONSERV	0.265617	0.059021	4.500366	0.0001
IC	0.063323	0.024059	2.631999	0.0124

Sumber: Output Eviews 9.0 (2019)

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada Tabel 4, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dari tabel di atas menunjukkan nilai Prob. T hitung dari struktur modal sebesar 0,6821, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi (α) = 5%. Maka H_{02} diterima atau H_{a2} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai Prob. T hitung dari konservatisme akuntansi sebesar 0,0001, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi (α) = 5%. Maka H_{03} ditolak atau H_{a3} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai Prob. T hitung dari *intellectual capital* sebesar 0,0124, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi (α) = 5%. Maka H_{04} ditolak atau H_{a4} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Rata-rata struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* pada tahun 2014 - 2017 adalah sebesar sebesar 0,895383, artinya kemampuan perusahaan sub sektor transportasi dalam memenuhi kewajiban dalam membayar utangnya dengan memanfaatkan modal sendiri berkisar 0,895383;
 - b. Rata-rata konservatisme akuntansi yang diukur dengan *Earnings conservatism based on accrued items* pada tahun 2014 - 2017 adalah sebesar -0,010200, artinya kemampuan perusahaan sub sektor transportasi dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi berkisar -0,010200;
 - c. Rata-rata *Intellectual capital* yang diukur dengan *value added intellectual capital (VAIC)* pada tahun 2014 - 2017 adalah sebesar 3,109640, artinya kemampuan perusahaan sub sektor transportasi dalam memanfaatkan faktor non finansial berkisar 3,109640;
 - d. Rata-rata Nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobins'q* pada tahun 2014 - 2017 adalah sebesar 1,225605, yang berarti bahwa kemampuan perusahaan sub sektor transportasi dalam merefleksikan penilaian masyarakat berkisar 1,225605;
2. Secara simultan variabel struktur modal, konservatisme akuntansi, dan *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 - 2017. Variabel struktur modal, konservatisme akuntansi, dan *intellectual capital* berpengaruh sebesar 42% dan sisanya 58% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
3. Secara parsial kinerja keuangan, komite audit, dewan direksi, dan harga saham mempunyai pengaruh sebagai berikut:

- a. Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2017;
- b. Konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2017;
- c. *Intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2017;

Daftar Pustaka

- ^[1]CNBCIndonesia. (2019, 02 18). *Pasar Positif, Saham Garuda 'Cuan' 44,59% Sepekan*. Diambil kembali dari cnbcindonesia.com: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190131191126-17-53380/pasar-positif-saham-garuda-cuan-4459-sepekan>
- ^[2]Fahmi, I. (2014). *Aplikasi Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabra
- ^[3] Kumparan. (2019, 02 18). *Sepi Penumpang, Bus Lorena Rugi Rp 38,46 Miliar di 2017*. Diambil kembali dari Kumparan.com: <https://kumparan.com/@kumparanbisnis/sepi-penumpang-bus-lorena-rugi-rp-38-46-milyar-di-2017>
- ^[4] PasarDana. (2019, 02 18). *Diterjang Beban, Weha Transportasi Indonesia Merugi* . Diambil kembali dari Pasardana.id: <https://pasardana.id/news/2015/11/23/diterjang-beban-weha-transportasi-indonesia-merugi-rp18-54-milyar/>
- ^[5]Sartono, A.(2009). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- ^[6]Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- ^[7]Sjahrial, D., & Purba, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- ^[8]Sutedi, A. (2012). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- ^[9]Ulum, I. (2015). *Intellectual Capital Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*. Malang: UMM Press.